

**Pelatihan Trouble Shooting Komputer untuk Karang Taruna Desa
Banaran Kelurahan Banaran Kecamatan Grogol Kabupaten
Sukoharjo**

Sri Hariyati Fitriasih, Yustina Retno Wahyu Utami, Kustanto ⁵⁾

Abstrak

Judul pengabdian ini adalah ”Pelatihan Trouble Shooting Komputer untuk Karang Taruna Desa Banaran Kelurahan Banaran Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo.

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberdayakan Karang Taruna melalui pelatihan Teknologi Informasi, yaitu Mengatasi Trouble Shooting Komputer, sehingga diharapkan dari hasil pelatihan tersebut Karang Taruna termotivasi untuk pengembangan diri dan khususnya dalam merintis berwirausaha serta memantapkan pemahaman tentang Karang Taruna sebagai organisasi sosial yang tumbuh dari, oleh dan untuk masyarakat di kalangan masyarakat terutama pembina, pengurus dan aktivis Karang Taruna. Bentuk pengabdian ini adalah pelatihan secara praktek langsung dengan menyajikan materi : dasar-dasar pengoperasian komputer, trouble shooting komputer, program utility, pengenalan instalasi jaringan intranet dan internet.

I Pendahuluan

Karang Taruna merupakan wadah pembinaan generasi muda yang berada di Desa atau Kelurahan dalam bidang Usaha Kesejahteraan Sosial. Karang Taruna tentunya mempunyai beberapa program yang akan dilaksanakan yang melibatkan seluruh komponen dan potensi yang ada di desa / kelurahan yang bersangkutan sebagai wadah pembinaan. Program tersebut harus sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang ada di sekitarnya. Program kegiatan ini juga harus berlangsung secara melembaga, terarah dan berkesinambungan serta melibatkan fungsi dan perannya secara optimal sebagai lembaga atau organisasi yang bergerak di bidang Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan berfungsi sebagai subyek. Karang Taruna sebagai oragniasi sosial kepemudaan yang ada di desa/kelurahan selain sebagai wadah

⁵⁾ Staf Pengajar STMIK Sinar Nusantara Surakarta

pembinaan generasi muda yang peran dan kedudukannya mempunyai nilai strategis diharapkan memiliki rasa tanggung jawab membantu pemerintah di bidang usaha kesejahteraan sosial .

Hal-hal tersebut di atas merupakan salah satu prinsip kerja Karang Taruna Namun, mayoritas Karang taruna tidak melaksanakan prinsip-prinsip tersebut, tidak terkecuali Karang Taruna di Kelurahan Banaran. Tentunya perkumpulan yang positif ini akan menimbulkan dampak-dampak positif bagi pembangunan masyarakat desa. Akan tetapi, seringkali Karang Taruna hanya Karang Taruna bergerak pada hari-hari tertentu yang memang membutuhkan kesibukan para pemudanya, seperti peringatan kemerdekaan RI, hari-hari besar agama, malam Tahun Baru, dan sebagainya. Demikian pula kondisi Karang Taruna di Kelurahan Banaran. Pelatihan berupa teknologi informasi merupakan salah satu jenis pelatihan yang akan banyak digemari. Menjamurnya pemanfaatan teknologi informasi, khususnya komputer merupakan memberikan kegiatan yang positif. Namun, apabila Karang Taruna benar-banar ingin bersaing maka mereka harus membuat suatu bentuk bidang usaha yang berbeda. Selain memberikan pekerjaan sampingan bagi mereka, pelatihan ini juga akan menambah nominal pemasukan bagi keuangan Karang Taruna. Mereka pun bisa membuka usaha sendiri dan akhirnya dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain. Salah satu bidang usaha yang menarik adalah usaha bidang computer berupa perawatan computer berikut trouble shooting, serta nantinya bidang usaha ini dapat diperluas dengan bertambahnya pengalaman dan keahlian dari personil Karang Taruna.

II. Tujuan Penelitian

Kegiatan ini bertujuan: Mengetahui cara memberdayakan Karang Taruna Desa Banaran, Mengetahui dampak pelatihan Pelatihan Trouble Shooting Komputer bagi Karang Taruna, Mengetahui dampak Pelatihan Trouble Shooting Komputer bagi penduduk Desa Banaran., Mengetahui ada peningkatan kualitas Karang Taruna setelah diberi pelatihan..

III. Latar Belakang Masalah

Karang Taruna yang notabene merupakan salah satu organisasi yang berperan penting dalam masyarakat tersebut, hanya memiliki program kerja nonreguler dan *dadakan*. Keberadaan Karang Taruna harus mampu menunjukkan peran dan fungsinya secara optimal di tengah-tengah masyarakat sehingga dapat memberikan legiimasi dan

kepercayaan kepada komponen-komponen lain yang sama-sama berpartisipasi dalam pembangunan desa/kelurahan khususnya pembangunan dalam bidang kesejahteraan sosial, salah satu komponen yang berperan dalam pembangunan desa/kelurahan adalah Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM). Dengan bekal kemampuan dan kemapanan yang optimal, Karang taruna akan mampu secara maksimal menangani permasalahan kesejahteraan sosial, sehingga permasalahan sosial yang ada di desa/kelurahan akan menjadi berkurang/hilang. Namun, secara *de facto* Karang Taruna Kelurahan Banaran belum mampu menangani permasalahan tersebut. Padahal Karang taruna mempunyai peran penting dalam hal ini. Sebelum beranjak meningkatkan kesejahteraan sosial, maka Karang Taruna Kelurahan Banaran tersebut perlu diberdayakan dan ditingkatkan kualitasnya.

Mereka perlu diberi **pelatihan-pelatihan yang dapat membangkitkan kreatifitas mereka.**

IV. Metodologi Penelitian

Dalam pelaksanaan program pelatihan ini, tim pengabdian melakukan penyusunan rencana metode yang akan dilakukan selama proses awal sosialisasi dan rencana selama kegiatan berlangsung. Adapun dalam sosialisasi awal, tim pengabdian terlebih dahulu mengundang pengurus Karang taruna dan beberapa anggota Karang Taruna untuk mensosialisasikan kegiatan yang akan dilangsungkan. Dalam sosialisasi awal, tim pengabdian memiliki tujuan agar terjadi komunikasi timbal balik tentang bagaimana cara yang efektif untuk mengajak anggota Karang Taruna ikut serta dalam kegiatan ini serta untuk mengetahui karakteristik para pemuda di desa tersebut.

Kemudian tim pengabdian melanjutkan dengan pemberian undangan kepada peserta kegiatan yaitu anggota Karang Taruna, dimana tim pengabdian tidak sekedar melayangkan undangan semata, tetapi juga melakukan persuasi secara verbal kepada setiap anggota yang diberi undangan. Hal ini dimaksudkan selain untuk memperkenalkan tim pengabdian juga untuk menarik minat mereka terhadap kegiatan yang akan kami selenggarakan tersebut.

Sementara pada waktu kegiatan pelatihan, metode yang digunakan adalah dengan cara pemberian materi melalui ceramah, kemudian dilanjutkan dengan praktek langsung oleh masing-masing peserta. Dimana Tim Pengabdian tidak mengundang seluruh anggota Karang Taruna, tapi hanya perwakilan. Ini dimaksudkan agar

perwakilan tersebut selanjutnya dapat melatih anggota karang taruna lain untuk membentuk tim kerja. Cara ini dianggap efektif karena transfer pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan akan lebih tersampaikan dengan baik jika anggota Karang Taruna itu sendiri yang menyampaikannya dan merasa bahwa kegiatan pelatihan tersebut bermanfaat bagi mereka.

Dalam kegiatan pelatihan ini, tim pengabdian membagi anggota Karang Taruna menjadi beberapa kelompok.. Tujuan dari pengelompokan ini adalah agar kinerja mereka lebih mudah jika dilakukan dengan anggota yang sudah dikenal dengan baik, Instrumen pelaksanaan masing-masing kelompok tersebut diberikan sama proporsinya, sehingga memudahkan mereka untuk melakukan kegiatan. Setiap peserta pelatihan juga diharuskan untuk mengaplikasikan materi yang sudah diberikan tim pengabdian, jadi tidak ada peserta yang tidak ikut terlibat. Semua peserta ikut terlibat dan masing-masing kelompok melakukan pembagian kerja sendiri di dalam kelompoknya.

Metode Penerapan Ipteks dalam pelaksanaan kegiatan dilakukan secara praktek langsung di laboratoorium STMIK Sinar Nusantara Surakarta, dimulai tanggal 4 – 7 Juli 2009. Materi yang diberikan meliputi : Pengenalan BIOS, Instalasi windows, install program aplikasi, perakitan komputer, mengatasi trouble shooting komputer, instal anti virus, burning cd dan design cover, instalasi jaringan komputer dan instalasi jaringan internet.

V. Hasil dan Pembahasan Masalah

a. Gambaran Umum Karang Taruna Sasaran dan Kehidupan Masyarakat sekitar.

Desa Banaran merupakan salah satu desa di kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo, dan minim tersentuh kecanggihan teknologi informasi. Sebagaimana dengan desa-desa yang lain, desa Banaran juga memiliki Karang Taruna yang berpusat di Balai Desa Banaran. Karang Taruna di Desa Banaran terbagi dalam 9 (sembilan) Rukun Warga (RW), yaitu Karang Taruna Muda pada RW- I, Karang Taruna MM3 di RW- II, Karang Taruna Muda Mudi RW- III, Karang Taruna Muda Mudi RW- IV, Karang Taruna Muda Mudi RW V, Karang Taruna Muda Mudi RW- VI, Karang Taruna Muda Mudi RW- VII, Karang Taruna Muda Mudi RW- VIII, Karang Taruna Muda Mudi RW- IX.. Jumlah seluruh anggota adalah 900-an dengan

anggota Karang Taruna sebanyak 500-an dalam batasan usia 11-45 tahun. Ke-9 Karang Taruna di seluruh Kelurahan Banaran merupakan salah satu Karang Taruna yang aktif dalam berkegiatan. Bahkan mereka memiliki banyak KUBE (Kelompok Usaha Bersama), seperti koperasi simpan pinjam, kerajinan batik (Desa Banaran terkenal dengan kerajinan batik tulis, batik cap, batik printing), warung tenda yang terkenal dengan nama “warung Hiks”, budidaya ikan tawar, event organizer pasar malam dan sebagainya. Namun hanya sedikit anggota Karang Taruna yang aktif. Hal ini tentu sangat disayangkan. Karang Taruna seharusnya mampu menjadi ajang kreativitas para pemudanya.

Namun, bukan berarti Karang Taruna Desa Banaran adalah karang taruna yang buruk. Potensi para pemuda karang taruna yang sudah tergali tersebut perlu digali lebih dalam dan secara luas. Pelatihan-pelatihan dan penyuluhan-penyuluhan tentu akan mengaktifkan Karang Taruna yang tidak efektif.

Pelatihan-pelatihan tersebut tentu akan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat dan dapat berjalan lancar karena seluruh Karang Taruna Desa Banaran telah memiliki banyak bidang usaha, meskipun belum berbasis teknologi informasi. Sehingga dengan adanya bidang usaha teknologi informasi, dapat membuat Karang Taruna tergali potensinya secara total meningkatkan kualitas desa dalam mendukung taraf kehidupan masyarakat Desa Banaran khususnya, dan Kabupaten Sukoharjo pada umumnya. Program ini ternyata mampu meningkatkan kepedulian dan kepercayaan masyarakat terhadap Karang Taruna, terutama dalam mendukung Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang dikelola oleh karang taruna Desa Banaran.

b. Gambaran Bentuk Pelatihan

Sebelum dilakukan pelatihan secara terjadwal, dilakukan sosialisasi terlebih dahulu, dengan mengundang Perwakilan Karang Taruna dan Aparat Kelurahan Banaran.

Sosialisasi ini dilakukan untuk memberikan gambaran pelatihan yang dijalankan, yaitu tempat pelatihan, materi dan bagaimana proses belajar mengajar dalam pelatihan.

c. Daftar Peserta

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan langsung praktek di Laboratorium STMIK Sinar Nusantara Surakarta.

Kegiatan pelatihan Trouble Shooting Komputer diikuti seluruh Karang Taruna Desa Banaran di tiap-tiap RW yang berjumlah 9(sembilan) RW ,(masing-masing RW diwakili 2 peserta), serta para staf Kelurahan Desa Banaran : yaitu :

No	Nama	Perwakilan Dari
1.	Santi Yuliarini	RT 06 RW I
2.	Herutin Agianti	RT 06 RW I
3.	Muhammad Danu Satria Ari Wibawa	RT 07 RW II
4.	Nur Hidayah	RT 07 RW II
5.	Endah Nur Hayati	RT 01 RW II
6.	Gunarso	RT 03 RW III
7.	Nisa Azza Katulistiwa	RT 03 RW III
8.	Vivi Ariesita Wijaya	RT 03 RW III
9.	Nanang Sumarsono	RT 03 RW III
10.	Novi Ramalia Dewi	RT 01 RW IV
11.	Fahmi Ridwanmas Rasyid Zaini	TR 01 RW V
12.	Bagus Setiawan Shaleh	RT 05 RW VI
13.	Zepri Kristiono	RT 06 RW VII
14.	Elzsa Priska Lukitafany	RT 05 RW VII
15.	Adi Hartono	RT 05 RW VII
16.	Aprilia Dian Pratiwi	RT 05 RW VII
17.	Endah Retno P	RT 06 RW VIII
18.	Antok Budi H	RT 06 RW VIII
19.	Siti Nur Hidayah	RT 02 RW IX
20.	Suharjo	RT 02 RW IX
21.	Hamda Syaiful Hakiem	RT 02 RW IX
22.	Anas Haidar Muhadzdzib	RT 01 RW IX
23.	Sanyoto	RT 07 RW VII
24.	Ngabdani	Rt 02 RW IX
25.	Sukidi	Rt 02 RW IX
26.	Suharjo	RT 02 RW IX

c. Anggaran Belanja

No	Uraian	Jumlah	
I	HONORARIUM		
	a.	Ketua	375,000
	b.	Anggota 1	250,000
	c.	Anggota 2	250,000
	Sub Total (I)		875,000
II	BAHAN HABIS PAKAI		
	a.	Pulsa Telpon	100,000

	b	ATK		
		1. Kertas Kuarto 80 gr	100,000	
		2. CD blank	15,000	
		3. Tinta Refill	50,000	
		4. Penjilidan	100,000	
		5. Foto Copy	200,000	
		Sub Total (II)	565,000	
III	OPERASIONAL PELATIHAN			
	Pra Pelatihan			
	a	Sosialisasi Pelatihan	500,000	
	b	Perijinan	150,000	
	Pelatihan			
	a	Pengadaan Modul	140,000	
	b	Honor Instruktur	200,000	
	c	Honor Asisten	160,000	
	d	Perlengkapan (bloknote, dll)	500,000	
	f	Penggandaan Materi Pelatihan	800,000	
	g	Sertifikat Peserta dan Instruktur	510,000	
			Sub Total III	2,960,000
	IV	PELAPORAN		
a		Pengiriman Laporan	200,000	
b		Pembuatan Jurnal	100,000	
c		Penerbitan Jurnal	150,000	
d		Seminar Internal	150,000	
		Sub Total IV	600,000	
		TOTAL DANA YANG DIGUNAKAN	5,000,000	

VI. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat untuk Karang Taruna Desa Banaran berupa pelatihan Trouble Shooting Komputer dapat diketahui bahwa memberikan kontribusi tinggi, yaitu meningkatkan kualitas Karang taruna dengan memberdayakan anggotanya khususnya.

Bentuk pelatihan tersebut dipergunakan oleh Karang Taruna dalam mengelola Kelompok Usaha Bersama(KUBE) yang telah dirintis oleh Karang Taruna dengan dibina oleh Kelurahan Banaran.

Daftar Pustaka

Edi Istiyono, *Ekonomi XI Permen No. 22 Tahun 2007*, Penerbit Intan Pariwara, Klaten

Jogiyanto, *Pengenalan Komputer*, Andi Offset, Yogyakarta, 2005

H. M. Burhan Bungin, 2005, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Prenada Media, Jakarta.

www.depsos.go.id/modules.php?name=News&file=article&sid=355 - 38k -, 01 Februari 2009

penlibrary.org/b/OL519790M - 11k -, Februari 2009

www.indonesia.com/poskup/2007/03/15/edisi15/watch.htm, Februari 2009

Inge Martina, *36 Jam Belajar Komputer & Trouble Shooting*, Elex Media Komputindo, Jakarta, 2008

www.indonesia.go.id/id/index.php?option=com_content&task=view&id=5367&Itemid=821 - 39k, 3 Februari 2009

www.wawasandigital.com/index.php?option=com_content&task=view&id=28036&Itemid=47 -, 10 Februari 2009

www.kabarindonesia.com/berita.php?pil=20&dn=20081011235926 - 39k, 15 Februari 2009